

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orangutan merupakan satu-satunya kera besar yang hidup di Asia. Sementara tiga kerabatnya yaitu: gorilla, simpanse dan bonobo hidup di Afrika. Penyusutan dan kerusakan kawasan hutan dataran rendah yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan selama sepuluh tahun terakhir telah mencapai titik kritis yang dapat membawa bencana ekologis skala besar bagi orangutan. Kebakaran dan perambahan hutan serta perburuan orangutan juga ancaman terbesar lain yang dihadapi oleh orangutan. (Departemen Kehutanan, 2007).

Penyusutan dan pengerusakan hutan membuat berkurangnya habitat orangutan serta ancaman kelaparan karena sumber pakannya berkurang yang mengakibatkan banyak kematian pada orangutan. Berdasarkan perkiraan, kepadatan orangutan berbeda-beda di berbagai habitat di Sumatera, jumlah orangutan yang bertahan pada populasi sekarang hanya sekitar 12.500. Tetapi dari 12.500 orangutan yang tersisa diperkirakan telah berkurang hingga sekitar 7000 orangutan saja (Mittermeier *et al*, 2007). Kondisi yang sangat mengkhawatirkan tersebut telah menempatkan orangutan sumatera kedalam kategori spesies yang paling terancam punah (*Critically Endangered*) (IUCN, 2007).

Salah satu komponen habitat yang penting dan dikategorikan sebagai faktor pembatas (*limiting factor*) karena berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan populasi satwa adalah makanan. Hal ini dapat dipahami karena makanan merupakan sumber energi yang penting untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok (*maintenance*), pertumbuhan, memperbaiki dan mengganti bagian organ tubuh yang rusak, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit, serta untuk perkembang-biakan (reproduksi) satwa. Dengan demikian ketersediaan makanan di suatu habitat baik dalam jumlah maupun mutu yang cukup, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan populasi satwa (Masy'ud *et al.*, dalam Rangkuti 2013).

Menurut Andriaty (2008) hampir setengah dari rata-rata seluruh aktivitas harian orangutan di Kecamatan Batang Serangan adalah aktivitas makan.

Aktivitas makan orangutan lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas harian lainnya seperti istirahat, bergerak pindah, bersarang dan sosial. Hal ini dikuatkan oleh Fox *et al.*, (2004) yang menyatakan umumnya orangutan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk makan (55%) dan istirahat (25 %).

Orangutan di kenal sebagai pemakan buah (*frugivora*). Tingkat kesukaan orangutan terhadap jenis makanan dapat diketahui melalui proporsi waktu yang digunakan untuk memakan suatu jenis makanan (Meijaard *dalam* Krisdijantoro 2007). Menurut Zandrato (2009) makanan yang paling banyak dimakan oleh orangutan sumatera di pusat pengamatan orangutan sumatera (PPOS) Bahorok adalah buah-buahan.

Menurut Kuncoro (2004) musim ketersediaan buah memiliki pengaruh yang lebih besar pada proporsi aktivitas, penggunaan kanopi hutan dan strategi makan dibandingkan faktor jenis kelamin. Hal ini memperlihatkan strategi makan orangutan terhadap sumber makanan yaitu dengan lebih banyak makan dibanding bersosial atau istirahat disaat musim banyak buah sedang berlangsung dan sebaliknya.

Orangutan merupakan primata yang membuat sarang. Sarang orangutan berfungsi sebagai tempat istirahat, bermain, dan memelihara anaknya. Ketersediaan buah dalam suatu wilayah akan mempengaruhi orangutan dalam membuat sarang. Hal ini ditegaskan oleh Krisdijantoro (2007) yang menyatakan bahwa pohon tempat bersarang biasanya penghasil buah pakan orangutan atau bukan penghasil buah tetapi berada pada jarak yang relatif dekat dengan pohon penghasil buah. Galdikas *dalam* Krisdijantoro (2007) mengungkapkan bahwa jika suatu pohon buah dianggap paling menguntungkan, maka orangutan akan menggunakan kembali sarangnya selama beberapa hari berturut-turut di tempat tersebut atau kembali ke sarang-sarang tersebut dalam 2-8 bulan kemudian.

Hutan primer (*primary forest*) merupakan hutan yang telah mencapai umur lanjut dan ciri struktural tertentu yang sesuai dengan kematangannya, dengan demikian memiliki sifat-sifat ekologis yang unik. Pada umumnya hutan primer berisi pohon-pohon besar berumur panjang, berseling dengan batang-batang pohon mati yang masih tegak, tunggul, serta kayu-kayu rebah (Anonim, 2013).

Sedangkan hutan sekunder merupakan hutan yang terbentuk setelah adanya perusakan total (lebih dari 90%) dari hutan primer setelah sebelumnya mengalami kerusakan ekologis yang cukup berat, misalnya akibat pembalakan, kebakaran hutan, atau pun bencana alam, yang tumbuh diatas lahan yang luas, sehingga karena terjadinya perubahan iklim mikro dan kondisi permudaan yang berbeda menunjukkan struktur, komposisi jenis pohon dan dinamika yang berbeda dari tegakan aslinya, dan juga belum berkembang mencapai keadaan (tegakan) awalnya (masih dapat dibedakan dengan tegakan aslinya) (Emrich *et al*, 2000).

Resort Sei Betung merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Leuser yang berada di Desa Halaban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Resort Sei Betung terdiri dari tiga kawasan yaitu hutan primer, hutan sekunder dan area restorasi. Hutan primer di resort sei betung merupakan hutan perawan yang masih terjaga keasliannya dan didominasi oleh tumbuhan dari famili *dipterocarpaceae* sedangkan hutan sekunder dan daerah restorasi merupakan kawasan bekas perambahan perusahaan kelapa sawit yang sedang diupayakan untuk dikembalikan menjadi hutan primer. Tumbuhan di hutan sekunder didominasi oleh tumbuhan dari famili *euphorbiaceae* sedangkan di area restorasi masih terdapat banyak ilalang.

Mengingat pentingnya buah sebagai pakan utama orangutan dan kehadiran sarang di suatu wilayah dipengaruhi oleh ketersediaan buah serta kondisi hutan yang berbeda-beda menjadikan analisis jenis pohon buah pakan disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer dan sekunder Resort Sei Betung penting untuk dilaksanakan.

1.2. Ruang Lingkup

Selain sebagai habitat, hutan juga berperan dalam menyediakan sumber pakan bagi orangutan. Penyusutan dan pengerusakan hutan mengakibatkan ancaman kelaparan bagi orangutan yang merupakan satu-satunya kera besar yang hidup di Asia. Makanan utama orangutan adalah buah. Ketersediaan buah dalam suatu wilayah juga akan mempengaruhi orangutan dalam membuat sarang karena pohon tempat bersarang orangutan biasanya penghasil buah pakan atau bukan penghasil buah tetapi berada pada jarak yang relatif dekat dengan pohon penghasil buah.

Resort Sei Betung merupakan kawasan yang terdiri dari tiga kawasan yaitu hutan primer dan sekunder serta area restorasi. Perbedaan kondisi di hutan primer dan sekunder memungkinkan timbulnya variasi jenis pohon buah pakan di kedua kawasan tersebut. Sedangkan area restorasi merupakan daerah yang masih didominasi oleh ilalang.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Buah merupakan makanan utama bagi orangutan dan umumnya orangutan membangun sarang di dekat pohon penghasil buah. Namun belum terdapat data mengenai pohon buah pakan di sekitar sarang orangutan di Resort Sei Betung.
- b. Resort Sei Betung terdiri dari tiga kawasan yang berbeda yaitu hutan primer, hutan sekunder dan area restorasi yang memiliki komposisi jenis tumbuhan yang berbeda.
- c. Perbedaan komposisi jenis tumbuhan yang berbeda di hutan primer dan sekunder menyebabkan jenis pohon buah pakan orangutan di kedua hutan tersebut juga memiliki beberapa perbedaan.

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari dari terlalu luasnya permasalahan, dalam penelitian ini masalah dibatasi pada :

- a. Jenis pohon dibatasi pada pohon buah yang dijadikan makanan oleh orangutan yang mengacu pada : Andriaty (2008), Ferissa (2007), Galdikas (1988), Hamilton (1994), Harrison (2009), Krisdijantoro (2007), Kuncoro (2004), Leighton (1993), Marliansyah (2010), Rangkuti (2013), Rijeksen (1978), Russon (2008), Tobing (2012), Utami (1997), Zentrato (2009).
- b. Pohon buah pakan yang didata adalah pohon buah pakan yang berada disekitar sarang/bekas sarang orangutan sumatera.
- c. Sarang yang digunakan sebagai titik pengamatan merupakan sarang yang berada diketinggian 5-20 meter dari permukaan tanah.
- d. Sarang yang digunakan sebagai titik pengamatan merupakan sarang orangutan yang berada pada kelas 4.

1.5. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Jenis-jenis pohon buah pakan apa sajakah yang ada disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung?
- b. Jenis-jenis pohon buah pakan apa sajakah yang ada disekitar sarang orangutan sumatera di hutan sekunder Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung?
- c. Jenis pohon buah pakan apa sajakah yang mendominasi disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung?
- d. Jenis pohon buah pakan apa sajakah yang mendominasi disekitar sarang orangutan sumatera di hutan sekunder Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung?

- e. Bagaimanakah pola sebaran pohon buah pakan disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung?
- f. Bagaimanakah pola sebaran pohon buah pakan disekitar sarang orangutan sumatera di hutan sekunder Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung?
- g. Berapakah besar indeks kesamaan pohon buah pakan disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer dan sekunder Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis pohon buah pakan yang ada disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung.
- b. Untuk mengetahui jenis-jenis pohon buah pakan yang ada disekitar sarang orangutan sumatera di hutan sekunder Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung.
- c. Untuk mengetahui jenis pohon buah pakan yang mendominasi disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung.
- d. Untuk mengetahui jenis pohon buah pakan yang mendominasi disekitar sarang orangutan sumatera di hutan sekunder Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung.
- e. Untuk mengetahui pola sebaran pohon buah pakan disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung.
- f. Untuk mengetahui pola sebaran pohon buah pakan disekitar sarang orangutan sumatera di hutan sekunder Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung.

- g. Untuk mengetahui besarnya indeks kesamaan pohon buah pakan disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer dan sekunder Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

- a. Penyediaan data dan informasi mengenai jenis-jenis pohon buah pakan yang ada disekitar sarang orangutan sumatera di hutan primer dan sekunder di Taman Nasioanl Gunung Leuser Resort Sei Betung.
- b. Mengetahui jenis pohon buah pakan orangutan sumatera yang mendominasi di hutan primer dan sekunder sehingga sangat berguna dalam upaya pelestarian orangutan sumatera.
- c. Bagi Balai Besar Taman Nasional Gunug Leuser (BBTNGL) sebagai masukan bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan kawasan konservasi terutama dalam upaya konservasi orangutan sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser.
- d. Bagi Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre (YOSL-OIC) diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam bidang ilmu konservasi sumber daya hutan, khususnya mengenai jenis-jenis pohon buah pakan orangutan sumatera.
- e. Menambah pengetahuan mengenai jenis-jenis pohon buah pakan orangutan sumatera.

1.8. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dari istilah-istilah yang digunakan, berikut ini adalah definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini:

- a. Buah adalah adalah organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah (ovarium) beserta dengan jaringan yang mengelilinginya.
- b. Buah pakan orangutan adalah semua buah yang dimakan oleh orangutan.

- c. Bekas sarang orangutan adalah sarang yang tidak digunakan lagi dan telah ditinggalkan oleh orangutan.
- d. Hutan primer adalah hutan yang telah mencapai umur lanjut dan ciri struktural tertentu yang sesuai dengan kematangannya serta memiliki sifat-sifat ekologis yang unik.
- e. Hutan sekunder adalah hutan-hutan yang merupakan hasil regenerasi (pemulihan) setelah sebelumnya mengalami kerusakan ekologis yang cukup berat misalnya akibat pembalakan, kebakaran hutan, atau pun bencana alam.
- f. Kelompok sarang orangutan sumatera adalah sarang-sarang orangutan sumatera yang berada dalam radius 50 m dari titik pengamatan.
- g. Sarang orangutan adalah tempat yg dibuat oleh orangutan untuk beristirahat, bermain, dan memelihara anaknya.
- h. Pohon buah adalah semua pohon yang menghasilkan buah.